

PERENCANAAN PUSAT BUDAYA ADAT PASER DENGAN PENDEKATAN TIPOLOGI ARSITEKTUR DI KABUPATEN PASER

Natalia Debora Silalahi¹, Faizal Baharuddin², Khoirul Huda³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

^{2&3} Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : Nhataliadebora@gmail.com

ABSTRAKSI

Pusat Budaya Adat Paser merupakan wadah yang memberikan pengetahuan dan gambaran akan banyaknya budaya paser. Permasalahan pusat budaya merupakan penelitian arsitektur tradisional paser masih kurang, sehingga langkah awal adalah menentukan Tipologi menjadi konsep arsitektur tradisional paser. Tujuan dari penelitian ini yaitu merencanakan Pusat Budaya Adat paser dengan konsep arsitektur tradisional paser melalui pendekatan tipologi arsitektur menurut Raphael Moneo yaitu bentuk ruang, fungsi bangunan dan citra/fasade(fokus). Dengan sasaran mencitrakan fasade bangunan khas paser dengan mengidentifikasi 3 bangunan tradisional paser yaitu masjid jami, museum sadurengas dan rumah adat kutakunalenja berdasarkan atap, dinding, pintu, jendela, warna dan ukiran sebagai "Vocal Point" pada konsep bentuk bangunan. Metode penelitian yaitu pengumpulan data, analisis, konsep dan *drawing*. Dari hasil pembahasan analisa hubungan ruang dengan luas Koefisien Dasar Bangunan 23.796 m² ,Koefisien Dasar Hijau 35.396 m² dari 10 massa dengan massa utama yaitu gedung pertunjukan.

Kata Kunci : Pusat Budaya, Tipologi, Paser

ABSTRACT

The Paser Indigenous Cultural Center is a place that provides knowledge and an overview of the many paser cultures. The problem of the cultural center is that research on traditional architectural paser is still lacking, so the initial step is to determine typology into the concept of traditional architectural paser. The purpose of this study is to plan the Paser indigenous Cultural Center with the concept of traditional Paser architecture through the approach of architectural typology according to Raphael Moneo, namely the form of space, building functions and image/ façade (focus). With the aim of portraying a typical Paser building façade by identifying 3 traditional Paser building, namely the jami mosque, sadurengas museum and the traditional house of Kutakunalenja based on the roof, walls, doors, windows, colors and carvings as "Vocal Points" on the concept of building form. The research methods are data collection, analysis, concept and drawing. From the results of the discussion of the analysis of the relationship of space with an area of 23,796 m² of Building Base Coefficient, 35,396 m² of Green Base Coefficient of 10 masses with the main mass in the building.

Keyword : Cultural Center, Typology, Paser

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam budaya, tidak terkecuali di Provinsi Kalimantan Timur, dimana di Kalimantan Timur penduduk asli Kabupaten Paser memiliki beberapa jenis suku bangsa paser seperti Paser Pematang, Paser Pembesi/leburan, Paser Adang, Paser Balik, Paser Bura Mato, Paser Pemuken, Paser Tajur, Paser Telake, Paser Migi, Paser Bentian, Paser Deah, Paser Keteban/Peteban, Paser Luangan yang berasal dari golongan melayu muda, setiap jenis suku mempunyai bahasa tersendiri, akan tetapi untuk bahasa pengantar diantara etnis-etnis menggunakan bahasa pematang, tentang adat dan tradisi tidak jauh berbeda (H. M Yusuf, 2004:3). Belum adanya pusat budaya yang berlokasi di Kabupaten Paser menjadikan mulai berkurangnya kebudayaan ditengah masyarakat. Pusat budaya dapat menjadi salah satu wadah yang memberikan pengetahuan, dan gambaran akan banyaknya budaya Paser dengan konsep arsitektur tradisional melalui Pendekatan Tipologi Arsitektur menurut Raphael moneo. Sasaran penelitian ini adalah Merencanakan Pusat Budaya Adat Paser dengan konsep arsitektur tradisional Paser melalui Pendekatan Tipologi Arsitektur menurut Raphael Moneo yang membentuk ruang sesuai dengan fungsi bangunan serta mencitrakan fasade bangunan khas adat Paser, dengan mengidentifikasi 3(tiga) bangunan tradisional di Kabupaten Paser berdasarkan atap, dinding, pintu, jendela, warna dan ukiran.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data digunakan antara lain. Data primer, untuk mendapatkan sumber data melalui wawancara, survey dan observasi lapangan. Data sekunder, untuk mendapatkan sumber data melalui studi literature dan Metode analisa penelitian dengan penerapan konsep yang dilakukan yaitu tipologi arsitektur dimana konsep ini merupakan batasan dari arsitektur tradisional paser.

Tabel 1. Metode Tahapan Penelitian

No	Kebutuhan Data	Analisis	Konsep	Hasil
1	Tapak 1. RTRW 2. Ukuran Lokasi 3. Topografi	Analisa tapak 1. Kawasan Budidaya 2. KDB : KDH & GSB 3. Kondisi Eksisting	Konsep Tapak 1. Bentuk Massa 2. Zonasi 3. Site Plan	Rencana Tapak
2	Kebutuhan Ruang 1. Pelaku 2. Aktivitas 3. Hubungan Kegiatan	Analisa Ruang 1. Besaran 2. Pola Hubungan Ruang 3. Hubungan Ruang	Konsep Ruang 1. Pola Ruang 2. Zonasi 3. Gubahan Massa	Denah
3	Bentuk Fasade 1. Bentuk Dasar 2. Arsitektur Paser 3. Arsitektur Tipologi	Analisa Bentuk 1. Tambah-Kurang/add sub 2. Transformasi 3. Tipologi	Konsep Fasade 1. Arsitektur Tradisional 2. Arsitektur Tipologi Raphael Moneo	Tampak

No	Kebutuhan Data	Analisis	Konsep	Hasil
4	Struktur	1. Struktur Atas 2. Struktur Tengah 3. Struktur Bawah	1. Atap 2. Kolom dan Balok 3. Pondasi	Struktur
5	Utilitas	1. Air Bersih 2. Air Kotor 3. Mekanikal dan Elektrikal		Utilitas

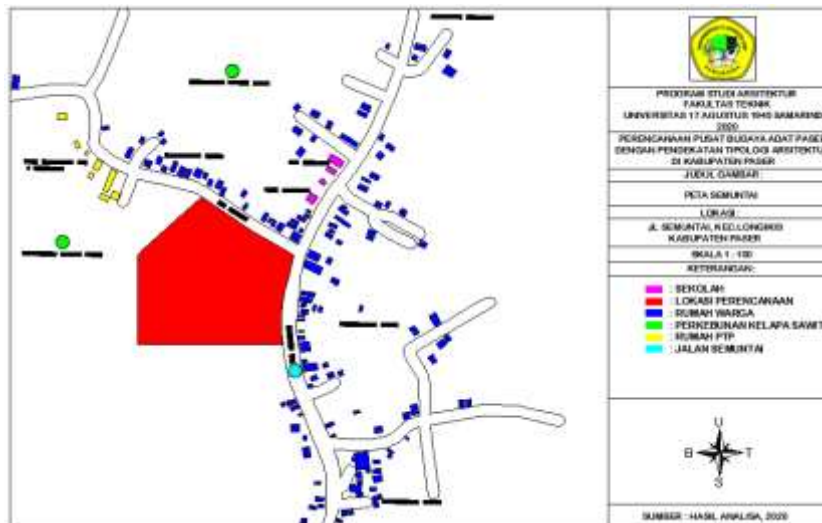
(Sumber : Olah data, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Perencanaan

Site berada pada Jalan Semuntai, Kecamatan Longikis, Kabupaten Paser. Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi ini termaksud dalam kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 ayat 1 Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Paser No.9 Tahun 2015-2035 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Paser. Lokasi ini memiliki kepadatan lalu lintas sedang, dengan jarak tempuh ±40KM atau 45 menit dari Kota Tana Paser, ±60 KM atau 1 Jam dari Kabupaten PPU dan ±200 KM atau 5 Jam dari Ibukota Provinsi Kalimantan Timur(Samarinda). Berada pada lokasi strategis Kabupaten Paser serta dapat diakses dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Lokasi site terdapat jalan dari sebelah timur yaitu Jalan Semuntai (Jalan perlintasan antar-Provinsi) dan dari sebelah utara yaitu Jalan Setapak (Jalan lingkungan) dengan lebar ±8 m² dengan penutup jalan yaitu aspal kondisi baik.



Gambar 1 : Peta Semuntai
 (Sumber : Hasil analisa, 2020)

2. Analisa Kebutuhan Ruang

Untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan diwadahi dalam perencanaan Pusat Budaya Adat Paser dengan pendekatan Tipologi Arsitektur di Kabupaten Paser yang dikelompokkan berdasarkan jenis aktivitas yang dilakukan.

Tabel 2. Analisa Perencanaan Kebutuhan Ruang

Klasifikasi	Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Ruang
Publik/ Kegiatan Utama	Tempat pendidikan budaya Adat Paser	Pengunjung Umum/ pelajar, pengajar	a) Rutin b) Private	Gedung Pendidikan Budaya
	a) Seni/ Tarian Paser (Tari tradisi dan tari kreasi tradisi Paser)			
	b) Permainan tradisional Paser (Permainan Sumplit, Betanggung, Sorong batang, gobak sodor)			
	Tempat membaca dan meminjam buku budaya	Pengunjung, pengelola	a) Rutin b) publik	
	Festival Budaya dan pertunjukan seni, upacara adat dan tradisi adat paser	Pengunjung, Pemain seni, Budayawan	a) Rutin (acara besar) b) Publik	Gedung Pertunjukan Budaya
	Memamerkan karya budaya	Pengunjung	a) Rutin b) Publik	Galeri seni
	Seminar Budaya	Budayawan, Pengunjung	a) Rutin (acara besar) b) Publik	Auditorium
Menjual pernik-pernik budaya dan makanan khas Paser	Penjaga Toko, Pengunjung	a) Rutin b) Publik	Toko Souvenir/ Cafeteria	
Penunjang	Mengelola dan mengawasi serta merawat aktivitas dalam gedung	Pengelola	a) Rutin b) Private	Kantor Pengelola
	Sholat	Pengelola, Pengunjung	a) Rutin b) Publik	Mushola
	Parkiran kendaraan	Pengelola, Pengunjung	a) Rutin b) Publik	Lahan Parkir
	Utilitas dan Mekanikal Elektrikal	Teknisi, ME	a) Rutin b) Private	Mekanikal elektrikal

(Sumber : Hasil analisa, 2020)

3. Analisa Besaran Ruang

Analisa besaran ruang merupakan analisa yang membahas tentang besaran. Besaran ruang tersebut di dapat dari kapasitas pengguna dalam setiap ruang dan standar ruang. Hasilnya berupa luasan masing-masing ruang. Adapun penjelasan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Besaran Ruang

Klasifikasi	Jenis Ruang	Kapasitas Pengguna	Jumlah Luasan Ruang
Publik/ Kegiatan Utama	Gedung Pendidikan Budaya	81 orang	700.00 m ²
	Gedung Pertunjukan Budaya	620 orang	3.250.00 m ²
	Galeri Seni	115 orang	1.469.00 m ²
	Auditorium	131 orang	1.469.00 m ²
	Pusat Oleh-oleh dan Kafetaria	56 orang	700.00 m ²
Penunjang	Kantor Pengelola	20 orang	305.00 m ²
	Mushola	24 orang	100.00 m ²
	R.Teknisi dan pemeliharaan	3 orang	56.00 m ²
	Lahan Parkir	1050 orang	9.600.00 m ²
Jumlah			17.649.00 m²
	Jalan keluar masuk 2 arah		6.058.00 m ²
	Perkerasan aspal		15.168.00 m ²
Total Keseluruhan KDB			38.875.00 m²

(Sumber : Hasil analisa, 2020)

4. Analisa KDB, KDH, dan Luasan Site

Analisa ini merupakan hasil dari hitungan besaran ruang, analisa ini memperincikan lebih detail dari hitungan permassa pada KDH hingga hitungan perkomponen KDH sehingga mendapatkan luasan site yang akan direncanakan, berikut merupakan perincian dari KDB, KDH dan luasan site :

Tabel 4. KDB, KDH dan Luasan Site

Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	Keterangan
Gedung Pendidikan Budaya	700.00 m ²
Gedung Pertunjukan Budaya	3.250.00 m ²
Galeri Seni	1.469.00 m ²
Auditorium	1.469.00 m ²
Pusat Oleh-oleh dan Kafetaria	700.00 m ²
Kantor Pengelola	305.00 m ²
Mushola	100.00 m ²
R.Teknisi dan pemeliharaan	56.00 m ²
Lahan Parkir	9.600.00 m ²

	Jumlah	17.738.00 m²
Jalan keluar masuk 2 arah		6.058.00 m ²
Perkerasan aspal		15.168.00 m ²
	Total	38.875.00 m²
Koefisien Dasar Hijau (KDH)		Keterangan
Vegetasi		9.000.00 m ²
Taman		6.058.00 m ²
Sirkulasi Pejalan kaki		6.067.00 m ²
	Total	21.125.00 m²
Total Keseluruhan KDB + KDH		60.000.00 m²

(Sumber : Hasil analisa, 2020)

Jadi dari hasil perhitungan, KDB 65% dan KDH 35%, maka luasan site yang didapat untuk direncanakan dengan luas **60.000.00 m²**

5. Analisa Arsitektur Tradisional Paser dengan pendekatan Tipologi arsitektur di Kabupaten Paser

Tipologi arsitektur merupakan batasan untuk mendapatkan arsitektur tradisional paser yang saat ini masih sangat kurang. Tipologi adalah pengelompokan sebuah objek berdasarkan identifikasi tipe yang memiliki kesamaan identitas. Menurut Raphael Moneo analisa tipologi dibagi menjadi 3 fase yaitu :

- Menganalisa tipologi bentuk ruang
- Menganalisa tipologi fungsi bangunan
- Menganalisa tipologi fasade(fokus)

Bangunan yang akan diidentifikasi yaitu museum sadurengas, masjid jami dan rumah adat kutakunalenja berdasarkan elemen-elemennya seperti dinding, atap, jendela, pintu, ornamen dan lantai pada bangunan.



Gambar 2 : Masjid Jami Kutakunalenja



Gambar 3 : Museum sadurengas





Gambar 4 : Rumah adat Kutakunalenja

(Sumber : Hasil analisa, 2020)

Berikut penjelasan secara rinci mengenai analisa tipologi masjid jami, museum sadurengas dan rumah adat kutakunalenja yang merupakan bangunan tradisional yang ada di Kabupaten Paser :



Tabel 5. Analisa tipologi atap arsitektur tradisional paser


Gambar	Nama Bangunan	Penjelasan	Tipologi
	Masjid Jami	Pada atap masjid jami menggunakan atap tumpang, yaitu atap yang tersusun yang berarti suci, semakin keatas semakin kecil. pada	a. Bentuk geometri atap segitiga dengan sudut 45 derajat b. Bidang datar

Gambar	Nama Bangunan	Penjelasan	Tipologi
		setiap ujung kanan dan kiri diberi simbul paser yaitu ukiran kayu berbentuk daun lempinak. Jumlah tumpang ganjil yaitu 3, dan kemudian pada atap dibuat sebuah kemuncak/puncak yang dinamakan kubah mustaka.	bawah atap/ gewel terdapat ornament solor uwe dari kayu yang berbentuk sejajar horizontal c. Diatas atap terdapat mahkota yaitu ukiran kayu berbentuk daun lempinak yang dibentuk segitiga mengikuti alur ujung atapnya d. Material penutup atap menggunakan atap sirap/kayu e. Ujung atap dekat lisplang menggunakan ornament lebah, paku-paku dan tali kaligrafi f. Pada bagian dinding atap bagian depan terdapat ukiran tali kaligrafi dan daun lempinak, pada bagian tengah terdapat simbul kesultanan paser.
	Museum Sadurengas	Atap dari bangunan museum memiliki bentuk dasar segitiga. dan pada ujung atap terdapat mahkota yaitu simbul khas adat paser yaitu ukiran kayu berbentuk daun lempinak simbul kesuburan, kesejahteraan dan kekokohan dalam arti persatuan	
	Rumah Adat Kutakunalenja	Atap dari rumah adat kutakunalenja memiliki bentuk dasar segitiga. dan pada ujung atap terdapat mahkota yaitu simbul maskot paser yaitu burung tong mas	

(Sumber : Hasil analisa, 2020)




Tabel 6. Analisa tipologi dinding arsitektur tradisional paser

Gambar	Nama Bangunan	Penjelasan	Tipologi
	Masjid Jami	Pada dinding masjid jami menggunakan dinding kayu yang disusun(senusun) sejajar secara vertikal yang dicat berwarna putih.	a. Dinding menggunakan material papan kayu yang disusun sejajar secara vertikal b. Warna pada dinding dicat berwarna putih memiliki arti bura sangiang untuk memanggil roh
	Museum Sadurengas	Dinding museum memiliki persamaan dengan masjid jami menggunakan dinding kayu yang disusun(senusun) sejajar secara vertikal yang dicat berwarna putih.	c. Pada bagian dinding juga senusun sejajar horizontal untuk jendela-jendela bermakna kekompakan

	<p>Rumah Adat Kuta kunalenja</p>	<p>Tidak ada keterangan dinding, hanya ada tiang penyangga pada setiap sudut, bangunan ini berfungsi sebagai pementasan seni dan latihan sanggar tari.</p>	
---	--	--	--

(Sumber : Hasil analisa, 2020)




Tabel 7. Analisa tipologi jendela arsitektur tradisional paser

Gambar	Nama Bangunan	Penjelasan	Tipologi
	<p>Masjid Jami</p>	<p>Pada jendela masjid jami menggunakan material kayu, pada kusen dicat dengan warna hijau, pada penutup jendela disusun(senusun) kayu sejajar horizontal dengan cat warna putih. Terdapat ventilasi berbentuk kipas-kipas yang berwarna merah yang berarti berani dan kuning yang berarti kesakralan untuk memanggil roh.</p>	<p>a. Kusen berbentuk persegi panjang dengan warna yang dicat hijau b. Bagian datar pada jendela memiliki kayu papan yang disusun berjajar horisontal hingga menutupi semua bagian jendela c. Pada bagian atas jendela terdapat ventilasi yang berbentuk ornamen kipas-kipas berwarna merah, kuning, hijau dan putih.</p>
	<p>Museum Sadurengas</p>	<p>jendela museum sama dengan seperti masjid jami, karena keduanya berada didalam satu kawasan, menggunakan material kayu, pada kusen dicat dengan warna hijau, pada penutup jendela disusun(senusun) kayu sejajar horizontal dengan cat warna putih. Terdapat ventilasi berbentuk kipas-kipas yang berwarna merah yang berarti berani dan kuning</p>	<p>d. Ukuran jendela ± 1.5x1 m²</p>
	<p>Rumah Adat Kuta kunalenja</p>	<p>Tidak ada keterangan jendela, hanya ada tiang penyangga pada setiap sudut, bangunan ini berfungsi sebagai pementasan seni dan latihan sanggar tari.</p>	

(Sumber : Hasil analisa, 2020)


Tabel 8. Analisa tipologi pintu arsitektur tradisional paser




Gambar	Nama Bangunan	Penjelasan	Tipologi
--------	---------------	------------	----------

	<p>Masjid Jami</p>	<p>Pada jendela masjid jami menggunakan material kayu, pada kusen dicat dengan warna hijau, pada penutup jendela disusun(senusun) kayu sejajar horizontal dengan cat warna putih. Terdapat ventilasi berbentuk kipas-kipas yang berwarna merah yang berarti berani dan kuning yang berarti kesakralan.</p>	<p>a. Kusen pintu berbentuk persegi panjang dengan warna yang dicat hijau muda dan coklat b. Pada bagian atas pintu terdapat ventilasi yang berbentuk ornamen kipas-kipas yang disertai bentuk layang-layang berwarna coklat yang memiliki makna kekompakan bagi siapa saja yang masuk pada museum c. Bagian datar pada pintu memiliki dua motif kayu papan yaitu ornament berbentuk layang dan bentuk bulat lonjong disertai motif kipas-kipas pada bagian pinggirnya bermakna kesakralan.</p>
	<p>Museum Sadurengas</p>	<p>jendela museum sama dengan seperti masjid jami, karena keduanya berada didalam satu kawasan, menggunakan material kayu, pada kusen dicat dengan warna hijau, pada penutup jendela disusun(senusun) kayu sejajar horizontal dengan cat warna putih. Terdapat ventilasi berbentuk kipas-kipas yang berwarna merah yang berarti berani dan kuning.</p>	<p>d. Ukuran pintu ± 2.2x1.2 m² e. Pada bagian atas pintu terdapat ventilasi yang berbentuk ornamen kipas-kipas berwarna merah, kuning, hijau dan putih.</p>
	<p>Rumah Adat Kuta kunalenja</p>	<p>Tidak ada keterangan pintu, hanya ada tiang penyangga pada setiap sudut, bangunan ini berfungsi sebagai pementasan seni dan latihan sanggar tari.</p>	

(Sumber : Hasil analisa, 2020)

Tabel 9. Analisa tipologi warna arsitektur tradisional paser

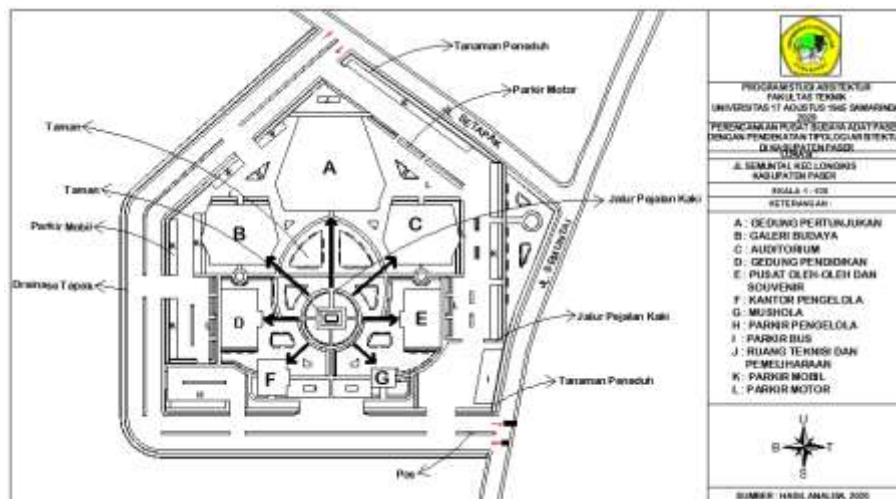
Gambar	Nama	Penjelasan	Tipologi
	<p>Merah</p>	<p>merah/mea berarti nayu melambangkan keberanian.</p>	<p>Warna ciri khas adat paser : Merah : Nayu (keberanian) Kuning keemasan : Lemit</p>

Gambar	Nama	Penjelasan	Tipologi
	Kuning keemasan	Kuning/lemit tondo berarti kesakralan pada umumnya digunakan untuk acara-acara besar suku paser.	(kesakralan) Hitam : Buyung(kesakitan) Putih : Bura Sengiang
	Hitam	Hitam/buyung berarti kesakitan.	
	Putih	Putih/bura berarti sengiang untuk memanggil para roh-roh	

(Sumber : Hasil analisa, 2020)

6. Konsep Massa dan Gubahan Massa

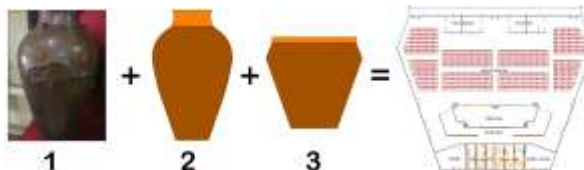
Konsep massa mengikuti alur pola hubungan massa yang ditata sesuai dengan keterkaitan hubungan dan fungsi antar kelompok aktivitas yang berlangsung dengan menerapkan komposisi radial, seluruh bangunan yang berada didalam kawasan akan membentuk lingkaran menghasilkan pola dinamis secara visual mengarah pada gerak berputar mengelilingi ruang pusatnya, dan gedung pertunjukan sebagai *vocal point* kawasan ini.



Gambar 5 : Konsep massa dan gubahan massa
 (Sumber : Hasil analisa, 2020)

7. Konsep Gubahan Massa

Pada perencanaan pusat budaya ini, bentuk massa bangunan mengadopsi dari bentuk guci, merupakan alat upacara adat pada dinasti ching abad-18 berasal dari kesultanan pasir yang ditransformasikan menjadi persegi enam.



Gambar 6 : Konsep gubahan massa
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

8. Konsep Tatahan Ruang Dalam

Pada konsep tatahan ruang dalam pusat budaya, pola massa dan gubahan massa mengikuti analisa pola hubungan ruang makro dan mikro, berikut merupakan massa ruang utama yang telah ditransformasikan.

a. Massa Bangunan Gedung Pertunjukan

Pada gedung pertunjukan terdapat ruang penonton dan panggung utama serta ruang khusus untuk performaten seperti ruang ganti, ruang make up, ruang latihan dan ruang tunggu.



Gambar 7 : Konsep gedung pertunjukan
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

b. Massa bangunan Galeri Seni Budaya

Pada gedung galeri dilengkapi lobi ruang galeri dan area pameran, serta ruang khusus untuk tamu galeri dan ruang arsip kebudayaan.



Gambar 8 : Konsep galeri seni budaya
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

c. Massa Bangunan Auditorium

Pada auditorium dikhususkan untuk pengadaan seminar budaya yang sering dilakukan oleh lembaga adat paser, dilengkapi dengan kursi penonton serta panggung utama untuk berdiskusi, serta ruang khusus untuk persiapan, ruang tunggu dan ruang ganti.



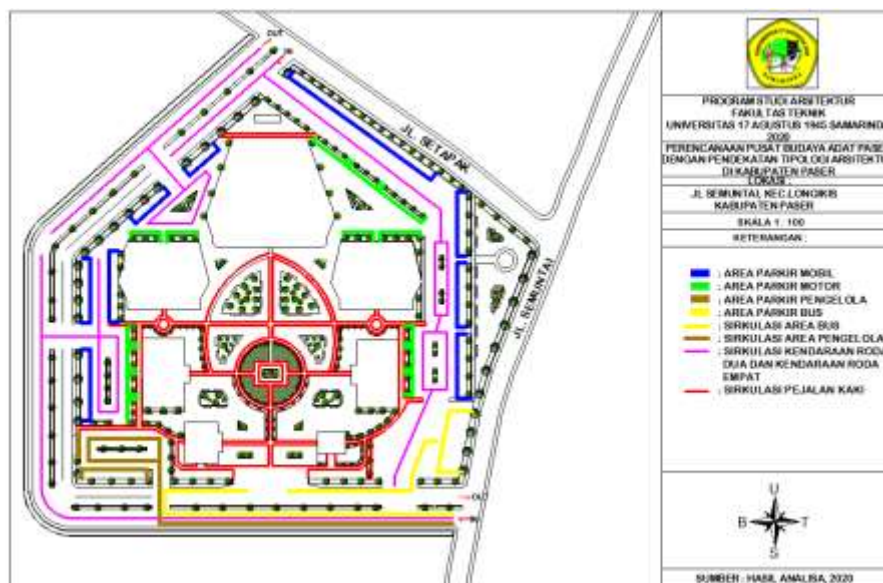
Gambar 9 : Konsep auditorium
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

9. Konsep Penataan Tapak

Konsep ini merupakan konsep perencanaan tata ruang luar yang dibuat berdasarkan hasil analisa tapak yang telah dikaji. Tata ruang luar diambil dari segi arah matahari dan sirkulasi dengan memperhatikan bentuk ruang, fungsi bangunan dan fasade berdasarkan analisis tipologi.

a. Sirkulasi

Untuk menghindari kemacetan pada akses masuk tapak, direncanakan jalan kelokasi jalur dua untuk masuk dan keluar pada bagian selatan. Sirkulasi kendaraan bus, terdapat pemberhentian pada arah masuk bangunan untuk menaikan dan menurunkan penumpang serta parkir khusus bus.

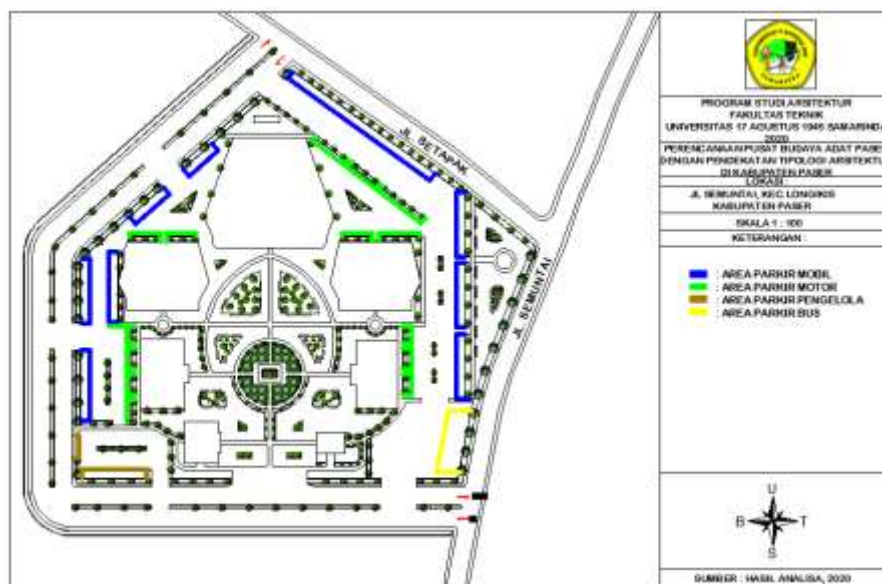


Gambar 10 : Konsep sirkulasi
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

Sirkulasi kendaraan pengunjung roda dua dan roda empat dibatasi sampai area parkir khusus pengunjung, sedangkan kendaraan khusus pengelola terdapat pada area service dimana letaknya dekat dengan kantor pengelola. Kemudian sirkulasi pejalan kaki dapat leluasa terhadap jalur pedestrian yang telah dibuat untuk mencapai atau mengarah pada suatu gedung yang ingin dituju.

b. Sistem Parkir

Parkir kendaraan dibagi menjadi dua yaitu parkir kendaraan khusus pengunjung dan parkir kendaraan khusus pengelola. Dimana bentuk dan pola parkir disesuaikan dengan jenis kendaraannya, yaitu kendaraan roda dua, kendaraan roda empat dan bus.



Gambar 11 : Konsep sistem parkir
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

c. Lansekap

Lansekap pada kawasan ini meliputi area pedestrian, taman dan fasilitas lainnya. Area pedestrian merupakan jalan setapak yang menggunakan material paving block. Untuk vegetasi menggunakan beberapa tanaman dapat dijadikan peneduh dan juga sebagai shading. Penataan taman vegetasi akan diwujudkan dengan penataan yang teratur dan menyesuaikan dengan kondisi tapak.



Gambar 12 : Konsep lansekap
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

10. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan pada perencanaan pusat budaya mengadopsi bentuk dari atap bangunan tradisional yang ada di Kabupaten Paser. Transformasi yang digunakan menggunakan

transformasi subtraktif dan adiktif atau tambah kurang (*add sub*) berdasarkan 2 bentuk dasar yang diperoleh dari atap bangunan tradisional paser. bentuk dasar yang didapat dari yaitu segitiga dan persegi panjang.



Gambar 12 : Konsep lansekap
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

a. Bentuk Bangunan dalam Tipologi menurut Raphael Moneo

Tipologi adalah pengelompokan sebuah objek berdasarkan identifikasi tipe yang memiliki kesamaan identitas. Tahapan tipologi arsitektur menurut Raphael Moneo yang dapat diwujudkan dalam pencapaian tampilan tipologi arsitektur adalah menganalisa tipologi fasade (fokus) dengan mengidentifikasi bangunan budaya yang ada di paser agar dapat mengetahui tipe bangunan budaya dengan elemen-elemennya seperti dinding, atap, jendela, pintu dan warna.

b. Konsep Atap

Konsep atap pada pusat budaya berbentuk segitiga, pada setiap ujung atap juga terdapat simbol khas paser yaitu anjat(butah) dengan silangan parang terhunus dan tombak sumpitan. Sehingga berdasarkan analisis tipologi dan konsep yang akan dituangkan dalam konsep desain mampu memberikan makna kesuburan, kesejahteraan dan kekokohan dalam arti persatuan.



Gambar 12 : Konsep atap
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

c. Konsep Dinding

Konsep dinding mengambil dinding permanen dan partisi bertekstur halus bermotif kayu berwarna putih sesuai dengan salah satu lambang warna khas paser. Sehingga berdasarkan analisis tipologi dan konsep yang dituangkan dalam desain adalah dengan menampilkan teksture halus dengan motif kayu sebagai ciri kontekstual tradisional.



Gambar 13 : Konsep dinding

(Sumber : Hasil analisa, 2020)

d. Konsep Ventilasi, Jendela dan Pintu

Konsep pintu dan jendela menggunakan ventilasi dengan simbol kipas-kipas yang bermakna sebagai sumber alami adat paser.



Gambar 14 : Konsep ventilasi
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

Konsep pintu dan jendela juga menggunakan simbol kipas-kipas yang disertai bentuk dasar layang-layang berwarna coklat yang berarti kekompakan, kekuatan serta kemampuan. Sehingga berdasarkan analisa tipologi, konsep yang dituangkan dalam desain lengkungan dan ornamen pada jendela, pintu menjadi vocal point dalam fasade.



Gambar 15 : Konsep jendela dan pintu
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

e. Konsep Lantai

Analisa lantai bangunan yang telah diidentifikasi memiliki kesamaan yaitu menggunakan lantai kayu. Berdasarkan analisis tipologi dan konsep yang akan dituangkan dalam penggunaan lantai tetap menggunakan material kayu modern, hanya saja texture dan motif corak lantai menyerupai kondisi aslinya.



Gambar 16 : Konsep lantai
(Sumber : Hasil analisa, 2020)

f. Konsep Warna

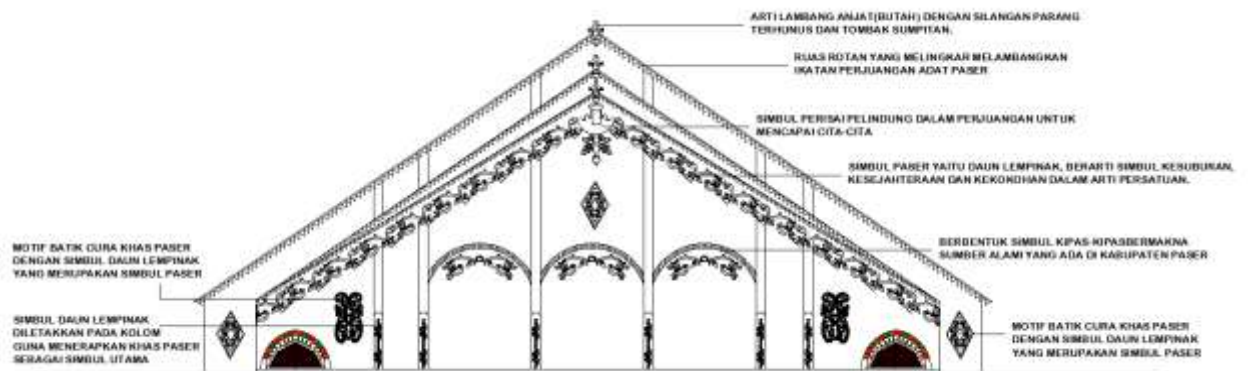
Konsep ini menggunakan warna khas adat paser yaitu merah/merah berarti nayu melambangkan keberanian. Kuning/kuning berarti kesakralan. Hitam/putih berarti kesakitan. Putih/bura berarti sengiang memanggil para roh.



Gambar 16 : Konsep lantai
 (Sumber : Hasil analisa, 2020)

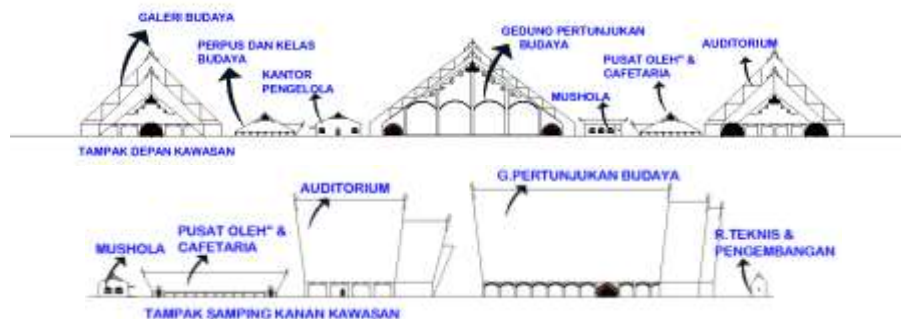
g. Konsep Fasade

Fasade bangunan disesuaikan dengan karakteristik ragam hias adat paser yaitu dengan simbol dan motif daun lempinak, simbol perisai, lambang anjat, simbol kipas-kipas, motif batik cura dan lain-lain. Bentuk ini dapat digunakan untuk menampilkan citra bangunan sebagai identitas atau mengekspresikan gaya hidup golongan masyarakat paser.



Gambar 17 : Konsep fasade
 (Sumber : Hasil analisa, 2020)

Berikut merupakan konsep fasade bangunan berdasarkan tipologi bangunan tradisional paser dalam bentuk kawasan :



Gambar 18 : Konsep kawasan
 (Sumber : Hasil analisa, 2020)

11. Konsep Struktur

Berdasarkan hasil analisa berikut merupakan konsep struktur yang diterapkan pada perencanaan :

1. Struktur Bawah

Struktur bawah pada perencanaan menggunakan dua pondasi yaitu pondasi footplat tiang pancang dan pondasi batu gunung, pondasi footplat digunakan untuk bangunan bentang lebar seperti gedung pertunjukan, galeri dan auditorium dan untuk jenis tanah yang kerasnya tidak terlalu dalam.

Sedangkan pada pondasi batu gunung digunakan pada bangunan penunjang berlantai satu seperti kantor pengelola, mushola dan ruang teknisi pemeliharaan.

2. Struktur Tengah

Kolom yang digunakan pada bangunan utama bentang lebar yaitu kolom baja. Sedangkan untuk bangunan penunjang menggunakan kolom cor beton 30/30 dan 15/15 disetiap bangunannya. Struktur dinding menggunakan dinding permanen dan dinding partisi 20mm.

3. Struktur Atas

Pada perencanaan ini menggunakan struktur rangka batang dan rangka baja ringan. Material atap yang digunakan merupakan atap genteng bitumen bermotif kayu sehingga menjadi unsur tradisional. Sedangkan penghantar panas ditambah dengan aluminium foil foam, mampu meredam panas dan bising yang dihasilkan air hujan

12. Konsep Utilitas

Berikut merupakan konsep utilitas yang diterapkan berdasarkan hasil analisa yang diperoleh :

Tabel 10. Konsep Utilitas

Utilitas	Upaya yang dilakukan
1. Tujuan kenyamanan	
Sistem akustik	a) Pada atap bangunan gedung pertunjukan dilakukan pencegahan, yaitu memasang aluminium foil foam yang mampu meredam panas dan bising. b) Pada dinding bagian dalam bangunan gedung pertunjukan dipasang panel penyerap suara untuk menghindari efek gema, dengan menutupi 40-60% permukaan dinding dengan panel serap untuk meningkatkan sistem audio secara nyata. c) Pada plafon bangunan gedung pertunjukan menggunakan material kalsiboard dengan tekstur lekukan yang berfungsi untuk memantulan suara ketempat yang jauh dari pendengar d) Memisahkan ruang sumber bunyi (gedung pertunjukan) dengan ruang yang membutuhkan tingkat ketenangan tinggi (ruang pendidikan)
2. Tujuan pelayanan dan sanitasi	
Jaringan air bersih	a) Sistem sambungan langsung dengan PDAM Longikis b) Sistem Down pipe (sistem pendistribian air bersih dari tempat penampungan (tangki) dan disalurkan ke ruang-ruang
Jaringan air kotor	Menggunakan two pipe system (air tinja & air kotor/air sabun dipisahkan pembuangan dengan 2 jenis pipa.
Pembuangan sampah	Melalui shaft sampah
Sistem energi listrik	a) Sumber utama dari PLN b) Sumber tenaga cadangan menggunakan genset
3. Tujuan perlindungan/ pengamanan bangunan	
Keamanan terhadap bahaya kebakaran	a) Sistem pemadam api seperti hydrant box b) Sistem pendeteksi asap/api seperti sprinkler
Keamanan terhadap bahaya tindak kriminal	a) Keamanan elektronik, Menggunakan CCTV (Close Circuit Television) b) Keamanan manual, menggunakan security

(Sumber : Olah data, 2020)

KESIMPULAN

Budaya dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan, sehingga pada akhirnya masyarakat dapat menemukan suatu tradisi turun temurun dengan memiliki nilai yang terkandung dalam bentuk makna. Tujuan perencanaan Pusat Budaya Adat Paser dengan Pendekatan Tipologi Arsitektur di Kabupaten Paser ini adalah melestarikan kebudayaan adat paser, dari berbagai kajian, analisa serta konsep yang direncanakan tidak lepas dari budaya yang ada.

Konsep yang terbentuk dari ide tipologi arsitektur merupakan suatu batasan untuk mendapatkan arsitektur tradisional paser yang belum ada, dengan mengkaji 3 (tiga) bangunan yang ada di Kabupaten Paser berdasarkan tipologi fasade menurut raphael moneo. Penggabungan keseluruhan analisa, konsep, dan wawasan tipologi dalam Perencanaan Pusat Budaya Adat Paser menjadikan bangunan yang bercirikan Paser sebagai wadah seluruh kegiatan budaya dan secara perlahan bangunan ini tidak hanya menjadi pusat budaya, tetapi akan menjadikan ikon tersendiri bagi Kabupaten Paser.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, S. (1999). *Ernst Neufert data arsitek*. Edisi kedua cetakan ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Aprillia, R. (2016). *Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta*. Universitas atma Jaya Yogyakarta.
- Badan Pusat statistik. (2020). Kabupaten Paser dalam angka "Penyediaan data untuk pembangunan". Tana Paser: BPS Kabupaten Paser.
- Bupati Paser. (2015-2035). *Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Paser*. Kabupaten Paser.
- Darmawan, E., Rosita, M. (2016). *Konsep perancangan arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Ernst., Neufert, P. (2012). *Neufert Architects' data*. Edisi 4. Blackwell Publishing Ltd.
- Hakim, R. (2012). *Komponen perancangan arsitektur lansekap*. Edisi kedua cetakan pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istiqomah, D. (2018). *Perancangan pusat budaya sumbawa dengan pendekatan arsitektur regionalisme kritis*. Universitas Negeri Islam Malang.
- Ming, H., Jing, Q. (2019). *Study on the Teory of raphael moneo Architecture Typology*. School of Architecture and Design, Southwest Jiatong University. China
- Moneo, Raphael. (1987). *On Typology*. Oppositions 13
- Neufert, E. (2002). *Ernst Neufert data arsitek*. Edisi 33 jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Putra, WH. (2017). *Peran lembaga adat paser dalam pelestarian nilai-nilai sosial budaya lokal*. Universitas negeri makassar.
- Kerukunan keluarga kesultanan paser. (2007). *Sejarah singkat kerajaan sadurengas atau kesultanan paser*.
- Ridho, R. (2017) dkk. *Pusat Kebudayaan Minangkabau di Kota Padang*. Universitas Binawijaya.
- Sari, DR. (2016). *Perancangan Pusat Seni dan Budaya Kota Padang*. Universitas Bung Hatta.
- Soviati, U. (2015). *Perancangan pusat seni budaya minangkabau dikota pariaman*. Universitas Negeri Malang.
- Setyoaji, SA., Rukayah, RS. (2015). *Tipologi dan konsep integrasi bangunan pendidikan*. Universitas Diponegoro.
- Syahkawi, HY. (2016). *Pedoman Rencana pembangunan daerah paser*. RPJMD. Humas Kabupaten Paser.
- Tanggoro, D. (2006). *Utilitas bangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- The MIT Press. (1978). Oppositions "Teory Raphael moneo on typology". Institute for architecture and urban studies.
- Tri, A. dkk. (2017). *Tipologi Rumah Adat pada desa Bali*. Universitas udayana.
- Wardani, DE., Nugroho, HA. (2019). *Tipologi Bangunan masjid karya achmad noeman sang arsitek seribu masjid*. Vol,1 No,1. Universitas Surakarta.

White, E.T. (1983). *Site Analysis*. Florida A&M University.

Yusuf, HM. (2004). *Adat dan Budaya Paser*. Kabupaten Paser: Biro Humas pemda Tingkat I Propinsi kaltim.